

PEMANFAATAN KOLEKSI DIGITAL OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK WILMAR BISNIS INDONESIA

Noni Arischa Lubis¹, Sakti Ritonga², Khoirul Jamil^{3,1}
noniarischaarischa@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini akan membahas bagaimana pemanfaatan koleksi digital di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia yang terletak di Jalan Warakauri, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Di tengah maraknya penggunaan akses digital saat ini, perpustakaan juga ikut terpengaruh dengan terciptanya koleksi digital oleh perpustakaan sebagai produk untuk perkembangan zaman sekarang ini.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan 3 cara sebagai sumber data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian untuk penentuan narasumber dari penelitian ini dengan purposive sampling yang digunakan, yakni narasumber dicari berdasarkan orang yang dianggap paling mengerti tentang objek penelitian. Hasil dari penelitian ini dengan mewawancarai narasumber dapat disimpulkan bahwa pemustaka di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia sudah memanfaatkan koleksi digital dengan cukup baik.

Kata kunci: Pemanfaatan, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Koleksi Digital, Pemustaka

^{1, 1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

***UTILIZATION OF DIGITAL COLLECTIONS BY SUSTAINABILITY AT
THE INDONESIAN BUSINESS POLYTECHNIC LIBRARY***

Abstract

This research will discuss how to use digital collections at the Willmar Bisnis Indonesia Polytechnic library located on Jalan Warakauri, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. In the midst of the widespread use of digital access today, libraries are also affected by the creation of digital collections by libraries as products for today's developments.

The research uses qualitative methos and uses 3 ways as data sources, namely interviews, observation , and documentation. Then to determine the sourcesof this research using purposive sampling, namely the sources are sought based on people who are considered to understand the object of research the most. The results of this study by interviewing informants can be concluded that users in the wiltmar bisnis Indonesia polytechnic library have made good use of digital collections.

Keywords: Utilization, College Library, Digital Collection, Sustainability

A. PENDAHULUAN

Suatu sistem dengan berbagai layanan dan objek informasi yang menyediakan akses perangkat digital terhadap objek tersebut disebut perpustakaan digital. Diharapkan bahwa layanan ini akan menyediakan pencarian informasi di serangkaian item informasi. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi berbagai objek informasi, termasuk dokumen, foto, dan database, dalam format digital secara cepat, tepat, dan andal. Perpustakaan digital bukanlah entitas yang terisolasi; mereka saling

berhubungan dengan sumber daya lain dan menyediakan akses global ke sumber informasi mereka. Koleksi perpustakaan digital mencakup artefak digital yang tidak dapat digantikan oleh bahan cetak selain kertas elektronik yang menggantikan bahan cetak.

Keberadaan perpustakaan virtual ini diyakini akan memberikan alternatif terhadap perpustakaan tradisional yang biasanya memiliki kekurangan seperti ukuran koleksi yang kecil. Sudah menjadi rahasia umum bahwa salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kualitas layanan perpustakaan adalah koleksinya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa koleksi bacaan (informasi dan literatur) sangat penting bagi pengguna perpustakaan, termasuk instruktur, mahasiswa, peneliti (dalam rangka melakukan penelitian dan pengajaran), dan masyarakat umum. Sayangnya, masyarakat sulit mengakses koleksi perpustakaan karena harga buku dalam hal ini sangat mahal. Selain itu, buku-buku, terutama yang berkaitan dengan sains, masih sangat sedikit yang diterbitkan di Indonesia.

Mahasiswa pada perguruan tinggi diperbolehkan menggunakan materi ilmiah dalam tugas apa pun yang ditawarkan dosennya. Hasilnya, menawarkan koleksi digital di perpustakaan universitas dapat membantu pengunjung mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih cepat. Selain kecepatan informasi, pengumpulan digital dapat mengurangi biaya, penggunaan energi, dan pemborosan waktu. Koleksi digital ini tersedia bagi pengguna kapan saja, dari lokasi mana saja, dan selama 24 jam sehari.

Agar koleksi digital dapat dimanfaatkan secara efektif, perpustakaan harus menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengguna serta memberikan persiapan yang tepat dari segala bidang, termasuk komunikasi informasi, teknologi, dan sumber daya manusia. Koleksi yang dimiliki perpustakaan yang mencakup berbagai format materi sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan media perekam informasi di kalangan pemustaka dan kemajuan.

Ayat ini berfungsi sebagai penjelasan tentang koleksi perpustakaan, Allah SWT berfirman pada surah Yunus 101

دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأَجْرُهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Doa mereka di dalamnya ialah, “Subhanakallahumma” (Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, “Salam” (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah, “Al-hamdu lillahi Rabbil ‘alamin” (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam).

Artinya: Katakanlah, “Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.

Menurut dari Yayasan Daar Al Atsar Indonesia mengutip dari tafsir Al-Muyassar atau Kementerian Agama Saudi Arabia mengenai tafsiran dari ayat di atas adalah untuk manusia memikirkan apa yang ada di langit dan di bumi tidakkah semua itu memiliki manfaatnya (Admin, 2022). Dari tafsiran hal demikian maka jika dilihat dari sisi penelitian peneliti di sini dalam ruang lingkup ilmu perpustakaan, di sini kita diharapkan agar bisa memanfaatkan sebaik-baiknya apa yang telah ada di bumi ini. Seperti memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi pada perpustakaan sekarang ini, salah satu yang harus kita manfaatkan adalah koleksi digital perpustakaan yang tentu saja membawa dampak kemudahan bagi pemustaka untuk bisa memanfaatkannya. Allah SWT berfirman pada surah An-Nissa 113:

تِلْكَ خُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : Dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan hikmah kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu” (Q.S An-Nissa 113).

Dari kutipan ayat al-qur’an di atas, ia menjelaskan bahwa Allah telah

menurunkan kitab atau buku serta hikmah atau pelajaran bagi umat manusia. Dikutip dari website quranhadits.com, pada laman Tafsir Quraish Shihab oleh Muhammad Quraish Shihab. Menjelaskan bahwa Allah telah mewahyukan Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia untuk mengukur suatu kebenaran, juga untuk menghindarkan diri dari kesesatan, mengajarkan kebijakan dalam hati serta memberitahu akan syariat atau ketentuan-ketentuan yang hanya ada di dalam Al-Qur'an (quranhadits.com, 2013). Dalam tafasiran tersebut, peneliti pahami bahwa Al-Qur'an atau kitab itu memberi pengetahuan bagi kita, jadi baiknya pengetahuan itu dijaga. Salah satu lembaga yang menjaga koleksi buku-buku atau kitab pengetahuan adalah perpustakaan.

Selain itu ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk dan petunjuk bagi manusia di muka bumi ini mengenai apa yang tidak boleh dilakukan secara berputar-putar. Oleh karena itu, jelas bahwa perpustakaan sangatlah penting. Peningkatan sumber daya manusia dan penyampaian informasi kepada masyarakat yang memanfaatkannya merupakan hal yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berkaitan dengan pemanfaatan koleksi, sebagaimana dijelaskan ayat di atas, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Hal ini pada akhirnya akan berkembang menjadi pengetahuan, keberadaan manusia, serta arah dan kebijaksanaan.

Dalam pemanfaatan koleksi digital perpustakaan dapat menimbulkan masalah atau kesenjangan diantaranya adalah (1) akses yang terbatas di dalam teknologi, teknologi digital tentu dapat diakses dengan alat penunjang akses digital seperti smartphone atau computer, hal tersebut mengharuskan kita untuk mengakses menggunakan alat tersebut dan tidak bisa tanpa alat itu untuk menggunakan layanan digital yang tersedia. (2) ketersediaan literasi digital, yakni kemampuan seseorang menggunakan alat-alat penunjang digital. (3) infrastruktur komunikasi yang kurang memadai, seperti halnya tidak

semua seluruh Indonesia bisa dijangkau oleh jaringan internet. (4) Ekonomi, beberapa orang yang kurang beruntung dalam masalah keuangan, membeli alat untuk mengakses internet ialah hal yang tidak primer bagi kaum tersebut.

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori “*Grounded Theory*” yang pernah juga dilakukan pada kajian Ellis (1993) dalam penelitian mencari atau mencoba memahami perilaku pencarian informasi dari 3 bidang penelitian yaitu ilmu pengetahuan, ilmu-ilmu budaya dan sosial. Awalnya diciptakan untuk penelitian sosial oleh Glaser dan Staus pada tahun 1967, grounded theory adalah strategi penelitian kualitatif. Berbeda dengan pendekatan penerapan teori dari pengukuran fenomena di lapangan, grounded theory lebih menekankan pada proses pengembangan teori dari penemuan di lapangan.

Penelitian ini adalah tentang pemanfaatan koleksi digital di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia. Perpustakaan politeknik wilmar bisnis Indoneia adalah salah satu kampus di Sumatera Utara yang menerapkan koleksi digital. Adapun total koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan wilmar bisnis Indoneia kurang lebih sekitar 4.715 koleksi. Dari sisi pelayanan pengembangan perpustakaan bahwa model koleksi digital ini bertujuan ini untuk menaikkan efektivitas pelayanan pustaka dengan akses mahasiswa terhadap sumber-sumber referensi yang mereka butuhkan. Jadi sistem digital ini lebih menguntungkan atau secara teoritis lebih cepat kemudian lebih akurat dan lebih banyak variasinya dibanding dengan sistem manual (non digital atau konvensional).

Pengguna saat ini mempunyai kebutuhan yang tinggi terhadap pengumpulan informasi dalam format digital dan elektronik (Wiratningsih, 2011). Elektronik dan digital sering digunakan secara bergantian. Namun, kedua frasa tersebut ada hubungannya dengan komputer. Oleh karena itu, dokumen yang dikelola komputer dianggap sebagai dokumen elektronik atau digital. Berdasarkan pengamatan penulis di Perpustakaan Wilmar Bisnis

Indonesia, terlihat banyak masyarakat yang memanfaatkan ruang tersebut karena terdapat WiFi dan komputer sehingga memudahkan mereka menelusuri koleksi materi. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memudahkan pengguna dalam mengakses dan mengambil koleksi dari perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia kapan saja dan di mana saja. Tetapi menurut mahasiswa/i yang sempat peneliti bertanya, ada beberapa dari mereka yang lebih sering mencari informasi yang mereka butuhkan dengan mengunjungi secara langsung ke perpustakaan. Karena beberapa dari mereka ada yang masih kurang memahami cara melakukan pemanfaatan koleksi digital secara online. Peneliti memanfaatkan data ini untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada di perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia dan seberapa baik pengguna dalam menggunakan aset digital.

Penulis tertarik untuk mengetahui seberapa banyak pemanfaatan koleksi digital saat ini berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia, sehingga peneliti terinspirasi untuk meneliti bagaimana koleksi digital dimanfaatkan oleh pengguna, dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Digital Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Poloteknik Wilmar Bisnis Indonesia”.

B. PEMBAHASAN

Landasan Teori

1. Pengertian Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital sendiri memiliki pengertian adalah sebagai perpustakaan yang menggunakan teknologi dan memiliki koleksi digital, serta dengan cepat, dan mudah mengaksesnya dengan internet (Widayanti, 2015). Kemudian ada juga pendapat dari Brian Lang, ia mendefinisikan perpustakaan digital sebagai penggunaan teknologi digital guna mencari, menyimpan, menggunakan, melestarikan dan menyebarluaskan informasi atau pengetahuan lebih cepat dan akurat dalam bentuk digital (Hayatuddiniyah, 2021).

2. Kelebihan dan Kekurangan Perpustakaan Digital

Salah satu keunggulan perpustakaan digital lainnya menurut observasi dan karakteristik ahli adalah pengguna dapat memperoleh informasi tanpa harus pergi ke perpustakaan secara langsung. Seiring kemajuan teknologi dan informasi, perpustakaan digital seakan menjadi idola para pencari informasi:

a. Kelebihan Perpustakaan Digital

1. Menghemat tempat, karena perpustakaan mempunyai koleksi dokumen digital secara digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien.
2. Akses ganda: Satu koleksi buku digital dapat dibaca, diunduh, atau ditransfer ke komputer pengguna secara bersamaan.
3. Dengan arsip yang disimpan dalam jaringan komputer, perpustakaan digital tidak dibatasi ruang dan waktu serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja (internetworking komputer).
4. Koleksi perpustakaan digital lebih dari sekedar kompilasi teks dan foto; bisa juga dalam bentuk koleksi multimedia. Koleksi dari perpustakaan digital dapat berupa teks, foto, video, dan audio.
5. Harga lebih rendah. Masuk akal untuk mengatakan bahwa dokumen digital tidak mahal. (Abdul Rahman, 2010).

b. Kelemahan Perpustakaan Digital

Merancang perpustakaan digital menghadirkan sejumlah tantangan, termasuk tantangan finansial. Perancangan sistem perpustakaan digital membutuhkan banyak biaya. Pemanfaatan perpustakaan digital selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Adapun kekurangannya terdiri dari:

1. Tidak semua penulis menyetujui digitalisasinya.
2. Banyaknya masyarakat Indonesia yang masih mengabaikan teknologi modern.
3. Sebagian kecil pustakawan masih kekurangan pengetahuan tentang proses digitalisasi perpustakaan.
4. Banyak konsumen yang masih suka membaca teks di kertas dibandingkan teks di layar.
5. Jika semua orang memanfaatkan perpustakaan digital maka jumlah pengunjung perpustakaan akan berkurang.
6. Perpustakaan digital tanpa generator tidak dapat berfungsi saat listrik padam. (Thoriq Tri Wibowo, 2013).

3. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi, menurut Pawit, merupakan salah satu fasilitas pemeliharaan yang disediakan oleh individu-individu yang menunjang kegiatan sivitas akademika perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi termasuk dalam unit pelayanan teknis (UPT), yaitu sarana pemeliharaan teknis, yang mana, sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) no. 5 Tahun 1980 tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas atau Lembaga V, adalah perlengkapan bagi perguruan tinggi atau lembaga dalam bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian. (Berawi, 2012)

Perpustakaan perguruan tinggi disebut sebagai “jantungnya” perguruan tinggi, menurut Sutarno (2006:46), karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada perpustakaan. Selain itu, "Perpustakaan Penelitian" adalah istilah umum untuk perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan kegunaan utamanya sebagai alat penelitian, yang merupakan salah satu tanggung jawab utama pendidikan tinggi.

4. Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Yulia (2009), strategi perpustakaan perguruan tinggi dalam menyediakan layanan digital native adalah dengan mengembangkan koleksi digital, seperti e-journal, e-book, serta tesis dan disertasi elektronik. Ada beberapa alasan mengapa perpustakaan pada pengembangan p Collection harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, yaitu:

- 1) Instrumen yang membantu dalam pertukaran informasi.
- 2) Cara untuk membangkitkan minat mempelajari atau meningkatkan sesuatu.
- 3) Teknik yang meningkatkan daya ingat manusia: informasi yang didengar dan dilihat akan membantu orang lebih mudah mengingatnya dibandingkan informasi yang dituliskan.
- 4) Alat yang berguna dalam situasi dunia nyata.

5. Fungsi, Peran, Dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

a. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan berikut: publikasi, penelitian, pendidikan, informasi, rekreasi, penyimpanan, dan interpretasi perguruan tinggi. Runtianing menegaskan bahwa perpustakaan yang memiliki komponen koleksi dan sumber daya manusia merupakan perpustakaan yang sempurna, anggaran, sistem pelayanan, program dan fasilitas yang dikelola dengan baik. Menurut Noerhayati, fungsi perpustakaan perguruan tinggi terbagi:

- 1) Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pengumpulan, pelestarian, pengelolaan, pemanfaatan, dan penyaluran informasi dalam rangka proses pelayanan.
- 2) Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi program kegiatan universitas antara lain: penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pendidikan dan pengajaran.

- b. Sulistyو Basuki menyatakan tujuan umum perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:
- 1) Memberikan pengunjung perpustakaan tempat belajar.
 - 2) Menawarkan layanan pinjaman yang sesuai untuk berbagai jenis pengguna.
 - 3) Organisasi industri lokal serta universitas dapat menawarkan layanan informasi yang aktif.
 - 4) Memberikan bahan referensi kepada mahasiswa dan pengajar program pendidikan serta mahasiswa tahun pertama pada semua jenjang akademik.
 - 5) Memenuhi tujuan pendidikan civitas akademika, yang utamanya meliputi mahasiswa dan tenaga pengajar. Seringkali juga terdiri dari administrasi personalia universitas (Lumamuly & Yuniwati, 2017).

6. Pengertian Koleksi Digital

Koleksi digital dapat didefinisikan dalam Kamus Online Ilmu Perpustakaan dan Informasi sebagai "sekelompok sumber daya arsip atau perpustakaan yang telah diubah menjadi format yang dapat dibaca mesin untuk akses atau pelestarian elektronik." Koleksi digital pada umumnya adalah kumpulan dokumen dalam format digital yang biasa diakses melalui komputer dan internet. Berbeda dengan biasanya koleksi yang memerlukan lokasi permanen, seperti perpustakaan, koleksi digital biasanya tidak menempati ruang tertentu. Media untuk menyimpan berbagai koleksi elektronik atau digital. Beberapa disimpan di hard drive internal komputer, sementara yang lain disimpan di hard drive eksternal, DVD, CD, atau CD-ROM, dan flash drive, seperti drive praktis. Bahkan hari ini Kita dapat menyimpan dokumen elektronik di server internet di cloud. Yang perlu kita lakukan untuk mengakses dokumen-dokumen ini adalah mencari koneksi online.

Menurut Pendit (2008), koleksi digital dipisahkan menjadi

beberapa kategori berdasarkan jenis media sumber informasi dan isinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Jurnal elektronik, koleksi digital akses terbuka, e-book, surat kabar elektronik, skripsi, dan pendampingan digital merupakan contoh bahan dan sumber teks lengkap.
- b. Sumber daya metadata, seperti perangkat lunak komputer yang berbentuk abstrak, indeks, dan katalog, atau sumber daya yang memberikan rincian tentang rincian lainnya.
- c. Sumber daya multimedia digital.
- d. Berbagai website online. (Delaya Sari, 2008)

7. Pengembangan Koleksi Digital

Di bidang perpustakaan, penciptaan koleksi digital masih tergolong baru. Perpustakaan digital merupakan konsep yang relatif baru, namun berkembang dengan cepat. Saat ini, hampir semua perpustakaan bersaing satu sama lain untuk menciptakan perpustakaan digital. Penciptaan perpustakaan digital melibatkan lebih dari sekedar menawarkan koleksi digital dan infrastruktur untuk mendukungnya.

Ide dasar perpustakaan masih dijunjung oleh perpustakaan digital, yang pada hakikatnya tidak berbeda dengan perpustakaan tradisional. Teknologi informasi hanya digunakan untuk mendukung terciptanya perpustakaan yang lebih kontemporer, komprehensif, mudah diakses, dan ramah pengguna yang mengelola koleksi nasional dan lokal. (Aminullah et al., 2021).

Purnomo mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai proses dimana perpustakaan menciptakan koleksi baru, mempertahankan koleksi yang sudah ada, sekaligus menciptakan koleksi baru yang lebih baik berdasarkan kebutuhan pengguna. Proses pembuatan koleksi setidaknya melibatkan lima komponen penting yang tidak boleh diabaikan: distributor (penyedia), evaluasi (evaluation), penyiangan (weeding), pengadaan

(acquisition), dan seleksi (selection). (Darma 2019).

8. Pemanfaatan Koleksi Digital

Hajiri membagi jenis pengguna koleksi perpustakaan menjadi dua kategori:

a. *In library use* (Pemanfaatan di dalam perpustakaan)

Khususnya menggunakan koleksi perpustakaan tanpa harus melakukan pinjaman. Untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi di perpustakaan, Penting untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan koleksi, melihat data yang beredar. Penting untuk meneliti bagaimana koleksi perpustakaan digunakan, khususnya di perpustakaan universitas karena beberapa koleksi tidak digunakan tersedia untuk checkout, seperti koleksi muatan lokal. Selain itu, tingkat pemanfaatan koleksi yang tinggi terlihat di perpustakaan-perpustakaan tersebut.

b. *Out of library* (pemanfaatan di luar perpustakaan)

adalah penerbitan koleksi yang dipinjam dari perpustakaan, disertai transaksi peminjaman atau pengedaran. Ketika koleksi perpustakaan dimanfaatkan dan bermanfaat, kemudian informasi dikumpulkan secara efisien dan sejalan dengan permintaan pengguna. (Tri, 2009).

Menurut King dkk, faktor utama yang mempengaruhi layak atau tidaknya suatu koleksi perpustakaan digunakan adalah biaya layanan atau kesederhanaannya. Kedua, kepuasan pengguna terhadap sumber daya atau layanan yang disediakan perpustakaan. Misalnya, pembaca akan puas dengan koleksi perpustakaan jika jam operasionalnya nyaman dan penting bagi mereka. Ketiga, masyarakat harus mengetahui layanan yang ditawarkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Handoko, dari sudut pandang pengguna, pemanfaatan bahan atau pengumpulan bahan pada saat pengolahan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. *Factor Internal* (Pengertian Kebutuhan Kebutuhan akan koleksi perpustakaan sebagai sarana belajar siswa terlihat jelas di sini. Yusuf (1995:6) menekankan bahwa kebutuhan informasi setiap orang adalah unik.)
- b. *Factor Eksternal* (menurut Standar Nasional Indonesia Nomor 7330 Tahun 2009 tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional, pustakawan perguruan tinggi adalah pegawai yang memiliki gelar sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang setara. Kewenangan, tanggung jawab, hak, dan kewajiban sepenuhnya diberikan kepadanya oleh mereka yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi pustakawan pada unit perpustakaan.

9. Akses Digital

Akses dapat berarti sebagai jalan masuk, bila ditelus menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dan arti koleksi digital di sini adalah koleksi atau kumpulan literatur yang dimiliki oleh perpustakaan dalam bentuk elektronik dan bisa diakses dengan adanya jaringan internet (Darma, 2019). Jadi akses koleksi digital ini merupakan jalan masuk yang bisa digunakan guna dapat memanfaatkan koleksi melalui jaringan internet pada portal yang disediakan oleh perpustakaan, pada umumnya koleksi digital perpustakaan memiliki dua tipe pengaksesan, yakni akses terbuka dan akses tertutup.

Menurut Pendit, luasnya pengumpulan harus ditekankan pada informasi, kategori dokumen, dan hasil pencarian. Penggantian formulir cetak dengan dokumen elektronik bukan satu-satunya cara agar sumber daya perpustakaan dapat diakses. (Taufik, 2020). Dalam perkembangan seperti saat ini, di mana

perpustakaan telah menyediakan koleksi yang ada yaitu koleksi digital dan kemudian jaringan internet untuk menunjang peangaksesan koleksi tersebut (Aminullah, Iskandar,& Dahlan, 2019). Untuk asas kemudahan koleksi digital perpustakaan, pada umumnya tersedia kolom pencarian koleksi yang dikenal dengan Online Public Acces Catalogue atau OPAC (Eva, 2020).

Dengan kemudahan akses digital, hanya bermodal jaringan internet bisa mengakses koleksi yang telah digitalisasi oleh pihak perpustakaan (Wahda, 2020). Dengan begitu diharapkan untuk semua orang bisa lebih giat lagi dalam membaca apa lagi sudah begitu mudah untuk mengakses bacaan di perpustakaan, sehingga menjadikan membaca adalah budaya yaitu membiasakan diri untuk membaca dan terus membaca (Nurbaitly, 2017). Purbo dalam Hasugian mengklaim bahwa beberapa perpustakaan yang terhubung dengan internet mempunyai sejumlah dampak yang menarik, diantaranya:

- a. Sumber pengetahuan yang sebelumnya terbatas pada perpustakaan tertentu kini dapat diakses secara bebas oleh semua orang yang memiliki akses internet.
- b. Buku, jurnal ilmiah, makalah penelitian, dan dokumen lain yang biasanya hanya tersedia di perpustakaan lokal dapat diakses selamanya berkat pencarian perpustakaan online.
- c. Perpustakaan menjadi pusat distribusi informasi, database penelitian, dan kegiatan lainnya dibandingkan hanya sekedar menyelenggarakan koleksi berbasis cetak (paper-based).

Jadi menjaga koneksi ke internet harus terjaga tanpa adanya kendala, sebab apalah arti difitalisasi, internet, elektronik jika tiada jaringan internet yang dimiliki oleh setiap perpustakaan. Menurut Pendit aksesibilitas koleksi Kertas elektronik seharusnya tidak hanya menggantikan formulir cetak di perpustakaan; sampul koleksi harus menyoroti informasi, jenis dokumen, dan bahkan hasil pencarian. (2020).

Tafik). Dalam kemajuan seperti saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, artinya mengkaji suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia melalui proses penyelidikan dan pemahaman. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Hal ini dicapai dengan menggunakan serangkaian teknik alami untuk mendeskripsikan sesuatu secara verbal di lingkungan alam yang berbeda. (Moleong, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data ini menjelaskan hasil observasi serta penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan Koleksi Digital Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Koleksi Digital Oleh Pemustaka

Pemanfaatan koleksi digital adalah proses penggunaan sumber informasi elektronik dengan adanya jaringan internet, dengan lebih cepat, lebih mudah ditemukan, dan tidak perlu memakan tempat fisik karena koleksi tersimpan dalam bentuk elektronik (Taufik, 2020). Dalam penelitian ini akan menguraikan lebih dalam pemanfaatan koleksi digital oleh pemustaka atau pengunjung/pengguna perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut, bahwa dalam pemanfaatan koleksi digital telah

dimanfaatkan dengan baik, tujuan digunakannya koleksi digital di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia adalah:

a. Membantu untuk Pengerjaan Tugas Perkuliahan.

Membantu dalam hal pengerjaan tugas, ini termasuk manfaat perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat ataupun sumber belajar (Cahyono, 2017). Pemustaka dapat menggunakan koleksi digital sebagai referensi atau literatur sesuai dengan kebutuhan para pengguna yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui pencarian informasi di OPAC menggunakan website <https://library.wbi.ac.id/index.php>

b. Lebih Mudah dan CepatTentu saja pemanfaatan kemajuan teknologi informasi akan membuat semua terasa instan, termasuk dalam pemanfaatan koleksi digital di perpustakaan. Dengan digitalisasi ini pemustaka Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia bisa mengakses hanya dengan dari rumah dan tanpa terbatas dengan waktu, 24 jam bisa diakses (Suratmi, 2023).

c. Pengadaan Koleksi digital

Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia memperoleh koleksi digitalnya melalui teknik akuisisi, pertukaran, dan hadiah/kontribusi. Secara berkala, koleksi digital diperoleh berdasarkan kebutuhan pengguna. Membeli kepemilikan digital di bawah pengelolaan Perpustakaan Politeknik Wimar Bisnis Indonesia.

1) Pembelian (melakukukan pembelian koleksi digital untuk memenuhi kebutuhan pemustaka)

2) Hibah/hadiah

Sumbangan dan hadiah baik perorangan, kelompok,

maupun lembaga sangat membantu Perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia dalam memperoleh materi digital

3) Kerjasama

Selain pembelian dan kontribusi perpustakaan, perusahaan Wilmar Indonesia bekerja sama untuk memperoleh koleksi digital. Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia bekerja sama dengan seluruh perpustakaan universitas lainnya. Perpustakaan harus selalu beradaptasi dengan pesatnya kemajuan teknologi karena perkembangan koleksi digital tidak mungkin dipisahkan dari terobosan teknis yang semakin canggih. Harus mampu berfungsi sebagai forum edukasi masyarakat dalam kapasitasnya sebagai organisasi perpustakaan. Perpustakaan lebih dari sekedar lokasi dengan buku fisik. Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia sudah baik

Dari hasil uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia sudah baik. Banyak pengembangan koleksi digital sebagai:

- a. Bentuk pengembangan koleksi digital di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.

Dalam kasus pengembangan koleksi digital perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia, buku-buku tersebut dicetak terlebih dahulu sebelum dipindai menggunakan alat pemindai khusus. Setelah file dipindai, harus melalui tahap editing yaitu tahap pengeditan file sehingga tidak bisa langsung disimpan. File tersebut kemudian dikompres ukurannya setelah dipotong sehingga halaman-halamannya menyatu dan memiliki nilai visual tersendiri. Repositori Wilmar Bisnis Indonesia berisi

buku-buku dan terbitan berkala yang ditulis oleh dosen-dosen Wilmar Bisnis Indonesia, laporan penelitian tahunan, prosiding, karya ilmiah termasuk tesis dan disertasi, serta karya sejarah.

- b. Pengembangan sarana dan prasarana penunjang dalam pengembangan koleksi digital di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia

Dalam hal ini pihak perpustakaan khususnya petugas repositori diberikan arahan oleh Pustipad dibawah naungan Rektor Wilmar Bisnis Indonesia untuk membuat database terkait koleksi digital, lalu berjalan dalam parade untuk menginstal program SLIMS untuk membantu seluruh aspek upaya digitalisasi koleksi perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia. Membangun infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk pertumbuhan koleksi digital di perpustakaan. Digitalisasi koleksi perpustakaan akan tertunda atau tertunda jika prasarana dan sarana tidak dibangun.

- c. Pengembangan sumber daya manusia di dalam perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.

Salah satu ukuran seberapa baik kinerja perpustakaan dalam penciptaan koleksi digital adalah pengembangan sumber daya manusia. Sistem digitalisasi koleksi digital perpustakaan dikelola oleh manusia, dan pustakawan serta staf bertanggung jawab untuk mengubah media koleksi dari format fisik asli ke format elektronik.

Untuk memenuhi tanggung jawab saat ini dalam organisasi perpustakaan dan melayani kebutuhan informasi masyarakat dengan sebaik-baiknya, perpustakaan berupaya meningkatkan kualitas atau kapasitas sumber daya manusianya dalam menangani dan memproses berbagai sumber daya teknologi.

Penciptaan koleksi digital di perpustakaan melibatkan prosedur dan tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi.

Hal ini memerlukan identifikasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan koleksi, membuat sumber daya tersebut dapat diakses, dan menugaskannya. Tentu saja, sumber daya manusia yang berada di bawah peninjauan perpustakaan membantu tugas dan prosedur tersebut. Perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia sendiri masih perlu fokus besar pada pengembangan sumber daya manusianya karena teknologi selalu berubah dan berkembang setiap harinya. Seperti sumber daya personel perpustakaan.

Tujuan utama perpustakaan adalah pengembangan sumber daya manusia agar dapat menunjukkan kehebatannya di era teknologi informasi kontemporer. Perpustakaan diyakini dapat memberikan instruksi untuk melestarikan keberadaan manusia sebagai kekuatan tak terlihat yang menggerakkan teknologi. Akan bermanfaat untuk mengalokasikan kembali pengeluaran pelatihan ke hal-hal yang lebih penting. Yang lainnya menawarkan alat untuk digitalisasi koleksi.

2. Kendala Ketika Pemanfaatan Koleksi Digital

Kendala memiliki persamaan kata gangguan, ganjalan, kendala, halangan atau hambatan ini merupakan suatu keadaan atau faktor yang membatasi, menghambat sesuatu mencapai sesuatu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam hal ini dimaksud adalah kendala ketika sedang memanfaatkan koleksi digital bagi pemustaka baik pun pengguna layanan koleksi digital perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.

Kendala atau hambatan sering kali menjadi kendala dalam

mencapai tujuan tertentu, kendala yang sehari-hari bisa saja disebut dengan halangan ini bisa membuat pelaksanaan mencapai sesuatu akan terganggu (Suyedi & Idrus, 2019). Lalu, tantangan apa yang dihadapi pengunjung perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia dalam memanfaatkan koleksi digital yang memerlukan jaringan internet untuk mengaksesnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan di atas, faktor utama dari masalah mengakses koleksi digital perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia adalah jaringan yang kurang baik, server eror, dan pengguna ios tidak bisa menggunakan aplikasi wilmar digital library yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Untuk masalah jaringan ini bisa terjadi karena dua hal, pertama masalah dari perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia itu sendiri atau kedua masalah dari provider penyedia jaringan yang ada. Masalah dari perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia ini perpustakaan. dan jaringan tersebut bisa terhubung melalui gawai pemustaka perpustakaan ketika pemustaka tersebut berada di lingkungan perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia. Maka yang penting untuk diperhatikan selain penyediaan fasilitas internet (*wifi*) yakni salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia sebagai pengelola jaringan internet suatu instansi (Alam, 2014)

Kedua yaitu masalah dari provider penyedia jaringan, ini biasanya terjadi ketika pemustaka perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia menelusur atau mencari informasi memanfaatkan koleksi digital dari rumah atau luar lingkup lingkungan perpustakaan itu sendiri.

Ketiga, dalam hal perolehan koleksi digital, perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia masih kekurangan sumber daya manusia (SDM). Kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan Wilmar Bisnis Indonesia berdampak buruk pada perolehan materi digital

Keempat, kendala dalam penyediaan anggaran Rektorat Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia memberikan anggaran secara langsung kepada perpustakaan, sehingga seluruh dana yang masuk dapat digunakan seefisien dan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan tanpa mengeluarkan biaya apapun. Namun perpustakaan harus mengungkapkan keterbatasan dalam menyediakan anggaran mandiri untuk pengembangan koleksi digital dibandingkan dengan anggaran yang disediakan oleh instansi yang membidangnya.

Kelima, Kendala akan kebutuhan perangkat dalam menunjang pengembangan koleksi digital keterbatasan jumlah perangkat yang diperlukan untuk memfasilitasi pembuatan koleksi digital di perpustakaan WBI. Gadget yang canggih tentu diperlukan untuk memberikan pelayanan yang prima. Dan satu penggantinya yang saat ini banyak dijual ke masyarakat umum. Kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan semakin meningkat, begitu pula dengan pemanfaatan teknologi informasi. Untuk mengoptimalkan digitalisasi perpustakaan semaksimal mungkin, peralatan perangkat keras dan perangkat lunak sangat penting untuk digitalisasi koleksi di perpustakaan. Agar berhasil menciptakan koleksi digital di perpustakaan, perangkat merupakan sebuah prasyarat. Pada masa modernisasi saat ini, perpustakaan harus memiliki peralatan yang modern di samping sumber daya manusia yang memadai

C. KESIMPULAN

Peneliti memaparkan temuan penelitian dibawah ini yang diberi judul “Pemanfaatan Koleksi Digital Oleh Pengguna Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia” dan dibahas pada Bab 4 Hasil dan Pembahasan:

1. Berdasarkan sambutan pegawai perpustakaan dan tanggapan narasumber saat wawancara, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan koleksi digital di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia telah terlaksana dengan baik. Mereka menggunakannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen, mencari informasi atau sumber bacaan dengan menggunakan jaringan internet, dan menyediakan koleksi ebook yang sangat bermanfaat untuk membantu dalam pengerjaan tugas skripsi.
2. Kendala yang dihadapi dari pemustaka ketika memanfaatkan koleksi digital adalah masalah pada jaringan internet, jaringan yang tiba-tiba menghilang ataupun server eror dan pengguna ios tidak dapat menggunakan aplikasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Untuk koleksi yang tersedia tidak cukup banyak sehingga ada mahasiswa yang masih kurang dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka cari.

SARAN

Berikut pula saran yang bisa peneliti sampaikan mengenai penelitian yang telah terlaksana di perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia, di antaranya:

1. Lebih meningkatkan lagi fasilitas yang tersedia untuk layanan digital, seperti dengan menambakan unit komputer. Serta peningkatan fasilitas lainnya untuk mendukung hal tersebut dan menciptakan suasana yang bisa lebih nyaman lagi, seperti pendingin ruangan, dan sebagainya.
2. Meningkatkan jaringan internet yang harus terjaga dan semoga pengguna ios bisa menggunakan aplikasi wilmar digital library agar lebih bisa dioptimalkan oleh para pemustaka, serta penyediaan SDM (pustakawan) yang memiliki pengetahuan khusus di bidang

perpustakaan, guna memaksimalkan kemampuan perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

3. Semoga perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia terus bisa meningkatkan kualitas dalam pelayanan, semoga seluruh pihak perpustakaan dalam keadaan baik-baik saja

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022, June 6). *Tafsir Al-Qur'an Surah Yunus Ayat 101 Lengkap Arti Terjemah Indonesia*.
- Ahwan, M. A. (2012) *Ketersediaan Koleksi Digital UNDIP Inatitutional Repository Dalam Memotivasi Pemustaka Menyusun Tesis Di Perpustakaan Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponogoro*, Universitas Diponogoro
- Alam, N. (2014). Potensi Penggunaan Koneksi Internet Instansi Pemerintah Bersama Masyarakat di Kota Makassar. *Pekommas*, 17 No. 3.
- Aminullah, A. M., Iskandar, & Dahlan, M. (2019). Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar. *Libraria*, 7
- Aminullah, A. M., Ismaya, Syahdan, Ridwan, M. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Musdalifah. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pengembangan Koleksi Digital Dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *Juournal of Education, Psychology and Counselling*, 3(1), 88–94.
- Berawi, I. (2012). Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra'*, 6(0), 49–62.
- Cahyono, T. Y. (2017, July). Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi. *Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.

- Darma. (2019). *Pengembangan Koleksi Digital Di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Eva. (2020). *Manajemen Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya.
- Farida, N. A. (2021). *Tafsir Surat al-Mulk Ayat 15: Berkelanalah! Hingga Sadar Kefanaan Dunia dan Kekekalan Allah*.
- Firma, A., & Rahma, E. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1.
- Firnanda R. (2017). *Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar*.
- Hayatuddiniyah. (2021). Perpustakaan Digital Berdasarkan Perspektif Lucy A. Tedd dan Andrew Large (Studi Kasus di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Yogyakarta). *Pustaka Karya*, 9.
- Humairo, A. (2014). *Pemanfaatan Koleksi Digital Talking Book di Perpustakaan Yayasan Mitra Netra Jakarta*. Jakarta.
- Ilmiyah, T. (2013). “Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.” *Ilmu Perpustakaan*, 2, 1–9.
- Lismina, N. (2016). *Pemanfaatan Koleksi Digital Arab dan Kaitannya Terhadap Pemenuhan Informasi Rujukan Islam Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lumamuly, A. N., & Yuniwati. (2017). Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan IAIN Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

- Nurbaithy, E. Y. (2017). *Penerapan Budaya Membaca Dalam Membina Mutu Akademik SMK Negeri 48 Jakarta*. Jakarta.
- Prabowo, B. (2021). *Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu Dalam Pelaksanakan Program Inklusi Sosial*. Medan.
- Pratiwi, D. (2019). *Efektivitas Layanan Koleksi Digital Pada Perpustakaan Universitas Surabaya*. Repositori Unair.
- Putra, A. P. (2017). *Pengembangan Koleksi Digital Di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- quranhadits.com. (2013). *An-Nisa' 133 - Qurna Terjemah Perkata dan Afsir Bahasa Indonesia*.
- Restianty, A. (2018). *Literasi Digita, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*. GUNAHUMAS,1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet.). Bandung: Alfabeta.
- Suratmi, I. (2023). *Memanafaat Perpustakaan Digital di Masa Pandemi. Perpustakaan Institut Seni Indonesia*.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). *Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08 No. 01.
- Taufik, M. (2020b). *Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Wahda, S (2020) *Perpustakaan Digital, Koleksi Digital, Dan Undang-Undang Hak Cipta*. Pemustaka Budaya. 8
- Widayanti, Y. (2015). *Pengelola Perpustakaan Didital*. *Journal IAIN Kudus*.

Wiratningsih, R. (2011). *Pemanfaatan Pelayanan E-Labrary Di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*